

BAB III

METODE STUDI KASUS

1.1 Desain Studi Kasus

Desain penelitian dalam karya tulis Ilmiah ini adalah deskriptif, yaitu suatu jenis penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu keadaan secara objektif. Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan asuhan keperawatan dengan penerapan latihan relaksasi napas dalam dan teknik batuk efektif untuk membantu mengeluarkan dahak pada pasien Tuberkulosis paru aktif di wilayah kerja puskesmas kanatang yang di analisis secara mendalam dan di laporkan secara naratif.

1.2 Subjek Studi Kasus

Subjek yang di gunakan dalam penelitian ini adalah 2 pasien yang di diagnosis TB paru dan memiliki masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif di wilayah kerja puskesmas kanatang

1.3 Fokus Studi

Fokus dalam penelitian ini yaitu kajian utama dalam masalah yang akan di jadikan acuan studi kasus yaitu penerapan latihan napas dalam dan teknik batuk efektif pada pasien TB paru aktif dalam asuhan yang meliputi proses keperawatan yakni pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, evaluasi keperawatan.

1.4 Definisi Operasional

Defenisi operasional adalah uraian tentang variabel yang di maksud atau tentang apa yang di ukur oleh variabel yang bersangkutan .Definisi operasional bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran terhadap variabel yang bersangkutan dan pengembangan instrumen /alat ukur [Notoatmodjo,2012].

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi operasional	Indikator
1.	Pasien Tuberkulosis paru aktif	Pasien Tuberkulosis paru aktif adalah seseorang yang telah di diagnosis menderita Tuberkulosis paru berdasarkan hasil pemeriksaan klinis,Laboratorium, dan radiologi dan menimbulkan tanda dan gejala dari Tuberkulosis paru.	1. Menimbulkan tanda dan gejala 2. Hasil foto rontgen dada yang menunjukkan adanya lesi atau infiltrat di paru-paru 3. Hasil uji laboratorium yang menunjukkan adanya bakteri mycobactrerium tuberkulosis dalam sampel dahak 4. Memiliki riwayat kontak dengan seseorang yang telah di diagnosis menderita Tuberkulosis Paru aktif
2	Bersihan jalan napas tidak efektif	Bersihan jalan napas tidak efektif merupakan ketidakmampuan membersihkan sekret atau obstruksi jalan napas	1. Sesak napas 2. Retraksi dada 3. Suara napas abnormal: seperti mengi (wheezing), mengerang (stridor) 4. Frekuensi pernapasan 5. Perubahan warna kulit: terjadi kebiruan (sianosis) atau pucat akibat kurangnya oksigen dalam darah
3	Batuk efektif	Batuk efektif adalah teknik melatih pasien yang tidak memiliki kemampuan batuk secara efektif untuk membersihkan laring, trakea dan bronkiolus dari sekret atau benda asing di jalan napas	1. Produktivitas : batuk efektif dapat mengeluarkan dahak/lendir dari saluran pernapasan , membantu membersihkan saluran pernapasan 2. Kemudahan bernapas : setelah batuk efektif,seseorang bisa merasakan perbaikan dalam kemampuan bernapas karna saluran pernapasan telah di bersihkan 3. Intensitas : batuk efektif memiliki intensitas yang cukup kuat untuk menggerakkan lendir, tetapi tidak terlalu keras sehingga

		tidak menyebabkan ketidaknyamanan atau sakit
4	Latihan napas dalam	Latihan napas dalam adalah serangkaian latihan yang melibatkan pernapasan dalam, lambat, dan terkendali, dengan fokus pada pengaturan ritme napas pada penggunaan otot pernapasan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti relaksasi, meningkatkan oksigenasi tubuh, atau mengurangi stres.
		1. Frekuensi napas: latihan napas yang baik dapat membantu menjaga frekuensi napas 2. Kedalaman napas : dapat mengisi paru-paru dengan udara secara optimal 3. Rasa tenang: memberikan rasa ketenangan dan relaksasi 4. Detak jantung: dapat menurunkan denyut jantung, menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap sistem kardiovaskuler

1.5 Instrumen

- SOP Latihan Napas Dalam berdasarkan buku SPO PPNI
- SOP Batuk Efektif berdasarkan buku SPO PPNI
- SOP Latihan Napas dan Batuk Efektif
- Leaflet Edukasi
- Poster Edukasi
- Format Pengkajian Askep Keluarga

1.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini , data di kumpulkan menggunakan metode wawancara,observasi, dan dokumentasi, yang di kenal sebagai metode WOD

- Wawancara :

Peneliti dapat di melakukan wawancara dengan partisipan atau individu yang telah menerapkan latihan napas dalam dan teknik batuk efektif.

Wawancara dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang pengalaman mereka dan manfaat yang di rasakan.

b. Observasi dan Pemeriksaan fisik :

Pengumpulan data melibatkan observasi terhadap individu atau kelompok yang melakukan latihan napas dalam dan teknik batuk efektif, perilaku, metode yang digunakan, dan hasilnya dapat dicatat. Dan untuk mengukur dampak latihan napas dalam dan teknik batuk efektif, penelitian ini melibatkan pengukuran fisik seperti kapasitas paru-paru, frekuensi batuk, atau parameter kesehatan lainnya sebelum dan setelah penerapan metode ini.

c. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan batuk efektif merupakan proses yang sangat penting dalam membersihkan saluran pernapasan dari lendir atau benda asing. Untuk melakukan tindakan batuk yang efektif, seseorang perlu duduk atau berdiri tegak, kemudian tarik napas dalam-dalam dan batuk dengan kuat, sehingga lendir atau benda asing terdorong keluar dari pernapasan. Sementara itu, tarik napas dalam, juga memainkan peran penting dalam menjaga kesehatan pernapasan, dengan menghirup udara secara perlahan melalui hidung, membiarkan perut mengembang saat napas masuk, dan kemudian menghembuskan udara perlahan melalui mulut. Kedua teknik ini, tindakan batuk yang efektif dan napas dalam, dapat membantu menjaga kesehatan saluran pernapasan dengan cara sederhana namun efektif.

d. Dokumentasi dan survei

e. Peneliti juga mengumpulkan data dari catatan medis atau dokumentasi lainnya yang relevan untuk mengukur perubahan dalam kesehatan atau gejala individu seiring waktu,

1.7 Langkah-langkah Pelaksanaan

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Observasi merupakan pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap responden penelitian untuk menggali fakta-fakta di lapangan. Observasi di lakukan terhadap catatan medis dua pasien Tuberkulosis Paru Aktif dengan penerapan Latihan Relaksasi Napas Dalam Dan Teknik Batuk Efektif untuk membantu mengeluarkan dahak yaitu mulai dari tahap pengkajian hingga evaluasi.

Langkah -langkah pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

- a. Mengajukan Topik Penelitian dan Melakukan Proses Bimbingan di Kampus Program Studi Keperawatan Waingapu Poltekkes Kemenkes Kupang.
- b. Peneliti melakukan asuhan keperawatan keluarga pada pasien Tuberkulosis Paru aktif dengan menerapkan latihan napas dalam dan batuk efektif untuk membantu mengeluarkan dahak dan menyusun dokumentasi asuhan keperawatan.
- c. Melakukan evaluasi dan analisa keberhasilan intervensi keperawatan yang di lakukan,menyusun laporan hasil,Konsultasi dan Ujian Seminar Hasil serta Proses Penyempurnaan dan Revisi dari Ujian Seminar Hasil.
- d. Menyusun laporan Karya Tulis Ilmiah

1.8 Lokasi Dan Waktu

Penelitian ini di lakukan di wilayah Kerja Puskesmas Kanatang pada tanggal 28 Desember 2025-19 Januari 2025

1.9 Analisis Data

Dalam studi kasus ini, data yang di peroleh melalui evaluasi keperawatan di interpretasikan melalui wawancara mendalam ,observasi, dan penelitian literatur , dan analisis data di lakukan dengan mengelompokkan data menjadi data objektif (berdasarkan fakta yang di amati) dan subjektif (berdasarkan pengalaman dan pandangan subjek). peneliti ini kemudian di interpretasikan data-data tersebut dengan membanding teori-teori yang relevan untuk menemukan penyebab (perilaku) dan permasalahan, yang dalam konteks ini di sebut sebagi diagnosa keperawatan, yang akan di gunakan sebagai dasar rekomendasi intervensi keperawatan. Urutan analisis data dalam studi kasus ini melibatkan langkah-langkah berikut:

a. Pengumpulan Data

Data di kumpulkan melalui wawancara ,observasi, dan dokumentasi.hasil tersebut akan di catat dalam catatan lapangan menggunakan format pengkajian keluarga dan kemudian di salin dalam bentuk transkrip.

b. Reduksi Data melalui Pengkodean dan kategorisasi :

c. Data wawancara yang telah di kumpulkan dalam bentuk catatan lapangan akan di ubah menjadi transkrip. Peneliti akan memberikan kode pada data sesuai

dengan topik penelitian asuhan keperawatan dengan penerapan latihan napas dalam dan batuk efektif pada pasien Tuberkulosis Paru Aktif.

d. Penyajian Data :

Data yang di kumpulkan dan di kodekan dapat di sajikan menggunakan berbagai format, seperti tabel, gambar, diagram, atau teks deskriptif. Selama proses penyajian data, kerahasiaan identitas responden akan di jaga untuk memastikan kerahasiaan mereka terlindungi.

Data yang di sajikan , peneliti akan membahas hasilnya akan membandingkannya dengan penelitian sebelumnya serta teori-teori yang relevan tentang perilaku kesehatan. Kesimpulan akan di ambil dengan menggunakan pendekatan induktif.

1.9 Etika Studi Kasus

Setelah mendapatkan ijin atau persetujuan dalam melaksanakan penelitian dari Program Studi Keperawatan Waingapu maka peneliti akan melakukan penelitian dengan menekankan pada masalah penelitian yang meliputi:

1. *Informed consent* (Persetujuan menjadi responden)

Tujuannya adalah subjek mengetahui maksud dan tujuan peneliti jika subjek bersedia di teliti maka harus menandatangani lembaran persetujuan dan jika subjek menolak untuk di teliti maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati haknya.

2. *Anonimity* (Tanpa nama)